

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Lampung Selatan

Sejarah terbentuknya Kabupaten Lampung Selatan erat kaitannya dengan dasar pokok Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, pada bab VI pasal 18 disebutkan bahwa pembagian daerah di Indonesia atas daerah besar dan kecil. Bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang serta memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam Sistem Pemerintahan Negara dan Hak-hak Asal-usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa sebagai realisasi dari pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945, lahirlah Undang-Undang Nomor 1 tahun 1945 (BPS Lampung Selatan, 2012)

Selanjutnya menurut BPS Lampung Selatan (2012), undang-undang Nomor 1 tahun 1945 mengatur tentang Kedudukan Komite Nasional Daerah, yang pada hekekatnya adalah undang-undang pemerintahan di daerah yang pertama. Isinya antara lain mengembalikan kekuasaan pemerintahan di daerah kepada aparatur berwenang, yaitu Pamong Praja dan Polisi. Selain itu, untuk menegakkan pemerintahan di daerah yang rasional dengan mengikut sertakan wakil-wakil rakyat atas dasar kedaulatan rakyat. Selanjutnya disusun Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948 tentang Pembentukan Daerah Otonom dalam wilayah Republik Indonesia yang susunan tingkatannya adalah:

1. Propinsi Daerah Tingkat I
2. Kabupaten/Kotamadya (Kota Besar) Daerah Tingkat II
3. Desa (Kota Kecil) Daerah Tingkat III.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 1948, maka lahirlah Provinsi Sumatera Selatan dengan Perpu Nomor 3 tanggal 14 Agustus 1950, yang dituangkan dalam Perda Sumatera Selatan Nomor 6 tahun 1950. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1950 tentang Pembentukan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Dewan Pemerintah untuk Daerah Provinsi, Kabupaten, Kota Besar dan Kota Kecil, maka keluarlah Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 6 tahun 1950 tentang Pembentukan DPRD Kabupaten di seluruh Provinsi Sumatera Selatan (BPS Lampung Selatan, 2012)

Perkembangan selanjutnya adalah guna lebih terarahnya pemberian otonomi kepada daerah bawahannya, selanjutnya diatur dengan Undang-Undang Darurat Nomor 4 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten, dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Selatan terdapat 14 Kabupaten, di antaranya Kabupaten Lampung Selatan beserta DPRD-nya dan 7 (tujuh) buah Dinas Otonom. Untuk penyempurnaan lebih lanjut tentang struktur pemerintahan kabupaten, lahirlah Undang-Undang Nomor 1 tahun 1957 yang tidak jauh berbeda dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948. Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1957 dikenal adanya sistem otonomi riil, yaitu pemberian otonomi termasuk *medebewind*. Kemudian untuk lebih sempurnanya sistem pemerintahan daerah, lahirlah Undang-Undang Nomor 18 tahun 1965 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah yang mencakup semua unsur-unsur progresif daripada:

1. Undang-Undang Nomor 1 tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948;
3. Undang-Undang Nomor 1 tahun 1957;
4. Penpres Nomor 6 tahun 1959;
5. Penpres Nomor 5 tahun 1960.

Selanjutnya, karena Undang-Undang Nomor 18 tahun 1965 dimaksud sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman, maka Undang-Undang Nomor 18 tahun 1965 ditinjau kembali. Sebagai penyempurnaan, lahirlah Undang-Undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah, yang sifatnya lebih luas dari Undang-Undang Nomor 18 tahun 1965. Undang-undang ini tidak hanya mengatur tentang pemerintahan saja, tetapi lebih luas dari itu, termasuk dinas-dinas vertikal (aparatur pusat di daerah) diatur pula di dalamnya.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 5 tahun 1974 diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang kemudian disempurnakan oleh Undang-Undang Nomor 32 tahun 2008.

Undang-undang Nomor 32 tahun 2008 lebih jelas dan tegas menyatakan bahwa prinsip yang dipakai bukan lagi otonomi riil dan seluas-luasnya, tetapi otonomi nyata dan bertanggung jawab serta bertujuan untuk memberikan otonomi kepada daerah untuk meningkatkan pembinaan kestabilan politik dan kesatuan bangsa (BPS Lampung Selatan, 2012).

B. Keadaan Geografis

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah tropis, dengan curah hujan rata-rata pada tahun 2011 tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu mencapai 411,6 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus 0 mm.

Rata-rata temperaturnya berselang antara 21,0⁰ C sampai 34,3⁰ C, sedangkan kelembaban udara relatif berkisar antara 42,0⁰ C sampai 94,0⁰ C (BPS Lampung Selatan, 2012)

Menurut (BPS Lampung Selatan, 2012), Kabupaten Lampung Selatan mempunyai luas wilayah 2.007,01 Km² terdiri dari 17 kecamatan. Sebagian wilayah Kabupaten Lampung Selatan merupakan areal persawahan dengan luas 455,75 Km² (20,71 persen). Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah tadah hujan, sedangkan jenis penggunaan lahan bukan sawah yang terbanyak adalah tegal atau kebun. Penggunaan tanah di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran luas Kabupaten Lampung Selatan dirinci menurut penggunaannya (dalam hektar), 2010

No	Penggunaan Tanah	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Irigasi teknis	3.110	1,93
2	Irigasi sederhana	4.009	2,74
3	Tadah hujan	33.217	20,66
4	Tegal/kebun	40.973	25,48
5	Ladang/huma	40.531	25,21
6	Perkebunan	31.115	19,35
7	Lain-lain	7.838	4,88
	Jumlah	160.793	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2011

Menurut BPS Lampung Selatan (2012) jenis tanah di Kabupaten Lampung

Selatan terdiri dari:

a. Tanah Latosol

Jenis tanah latosol paling banyak terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Selatan, hampir menutupi seluruh wilayah Barat dan sebagian besar dari bagian Tengah. Tanah latosol berwarna coklat tua sampai kemerahmerahan adalah hasil pelapukan bahan induk kompleks turfinmedier.

b. Tanah Podsolid

Jenis tanah podsolid adalah hasil pelapukan dari bahan induk turfazam sedimen batuan plutonik yang bersifat asam, tersebar pada wilayah yang bertopografis berbukit sampai bergunung. Tanah podsolid berwarna merah kuning, juga terdapat di daerah yang tersebar pada wilayah bagian utara Kabupaten Lampung Selatan.

c. Tanah Andosol

Jenis tanah andosol adalah pelapukan dari bahan induk kompleks turfinmedier dan basah, berwarna coklat sampai coklat kuning. Penyebarannya terdapat pada daerah bertopografis bergelombang sampai bergunung. Jenis tanah andosol tidak begitu banyak di wilayah Kabupaten Lampung Selatan.

d. Tanah Hidromorf

Tanah hidromorf adalah hasil pelapukan dari bahan induk sedimen turfazam sampai entermedier, berwarna kelabu, terdapat pada daerah datar sampai berombak. Tersebar di wilayah Kabupaten Lampung Selatan bagian timur.

e. Tanah Alluvial

Jenis tanah alluvial adalah hasil pelapukan dari bahan induk endapan marine atau endapan sungai-sungai, terdapat pada daerah dengan bentuk wilayah datar, tersebar di daerah pantai bagian Timur.

Jenis tanah Latosol baik untuk pertumbuhan pepaya California karena jenis tanah ini memiliki pengeringan dan aerasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lahan dan iklim Kabupaten Lampung Selatan sesuai untuk budidaya pepaya California, sehingga pasokan untuk pemasaran pepaya California cukup tinggi.

Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas di:

sebelah Utara : dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur,

sebelah Selatan : dengan Selat Sunda,

sebelah Barat : dengan wilayah Kabupaten Pesawaran,

sebelah Timur : dengan Laut Jawa.

Posisi Lampung Selatan sangat strategis sebagai penghubung Pulau Sumatera dan Pulau Jawa sekaligus sebagai pintu gerbang, memberikan peluang besar untuk menjadi pusat pertumbuhan baru. Wilayah Lampung Selatan dilewati dua jalur jalan lintas Sumatera (Tengah dan Timur), terdapat pelabuhan penyeberangan Bakauheni dan Pelabuhan Ketapang, bandar udara (Branti), dan kawasan industri (Tanjung Bintang dan Sumur). Jarak pelabuhan Bakauheni ke pelabuhan Merak yang berada di Pulau Jawa adalah \pm 30 km, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 2,5 jam. Hal ini menunjukkan potensi besar dalam budidaya pepaya California di Kabupaten Lampung Selatan, karena wilayahnya

berdekatan dengan Pulau Jawa, khususnya Jakarta, di mana intensitas permintaan pepaya california di Jakarta cukup tinggi (BPS Lampung Selatan, 2012)

C. Topografi

Menurut BPS Lampung Selatan (2012) dari segi geologi daerah Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Sebagian besar berbatuan endesit, ditutupi turfazam. Batuan endapan meluas ke Timur sampai sekitar jalan kereta api arah menuju Kotabumi, keadaan tanah bergelombang sampai berbukit.
- b. Pegunungan vulkanis muda.
- c. Daratan bagian timur yang termasuk wilayah Kabupaten Lampung Selatan tidak begitu luas, berbatuan endesit ditutupi turfazam.
- d. Dataran alluvial berawa-rawa dengan pohon bakau.

Di wilayah Kabupaten Lampung Selatan terdapat beberapa sungai yang Penting, antara lain: Way Sekampung, Way Jelai, Way Ketibung, Way Pisang dan Way Gatal. Pada umumnya, sungai-sungai tersebut dimanfaatkan untuk mengairi sawah irigasi dengan pembuatan dam-dam.

D. Klimatologi

Iklm di Kabupaten Lampung Selatan sama halnya dengan daerah lain di Indonesia. Iklimnya dipengaruhi oleh adanya pusat tekanan rendah dan tekanan tinggi yang berganti di daratan sentra Asia dan Australia pada bulan Januari dan Juli. Akibat pengaruh angin Muson, maka daerah Lampung Selatan

tidak terasa adanya musim peralihan (pancaroba) antara musim kemarau dan musim hujan.

E. Penduduk

Proyeksi penduduk Lampung Selatan tahun 2011 berjumlah 922.397 jiwa, yang terdiri dari 476.053 jiwa laki-laki dan 446.344 perempuan. Sex ratio penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan adalah 106,66 yang berarti bahwa setiap 100 jiwa perempuan terdapat 106 laki-laki. Penyebaran jumlah penduduk Lampung Selatan menurut umur pada Tahun 2011, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut umur, tahun 2011

No	Kelompok Umur (Σ tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	271.507	29,43
2	15-29	243.004	26,34
3	30-44	213.330	23,13
4	45-59	126.289	13,69
5	60-74	53.236	5,80
6	75+	15.031	1,63
	Jumlah	922.397	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2012

Tabel 8 menjelaskan bahwa persentase sebaran penduduk Kabupaten Lampung Selatan paling besar berada pada kisaran umur 0-14 tahun atau sebesar 29,43%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada pada usia belum produktif, sedangkan usia produktif berada pada kisaran umur 20-34 tahun.

F. Pertanian

Menurut BPS Lampung Selatan (2012) komoditas pertanian, khususnya hortikultura, yang dibudidayakan di Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 20 jenis sayur dan 19 jenis buah. Produk buah yang banyak diproduksi adalah pisang, durian dan nangka. Pisang merupakan tanaman buah-buahan yang memiliki produksi tertinggi yaitu 2,163 juta kuintal/ha (BPS Lampung Selatan, 2012). Hal ini disertai oleh luas panen pisang lebih besar dari luas tanam tanaman buah-buahan yang lain. Walaupun pepaya california bukan merupakan produksi yang tinggi di Kabupaten Lampung Selatan, akan tetapi pepaya california merupakan produk unggulan Lampung Selatan yang saat ini sedang dikembangkan usahataniya.

Hasil survei terbatas ke petani yang dilakukan pada bulan Mei di empat kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan, yaitu Agom, Bakauheni, Pematang Pasir dan Kalianda, menunjukkan bahwa keempat kecamatan tersebut mewakili produk pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan, 60% responden kebanyakan berasal dan berdomisili di daerah Merak Belatung Kecamatan Kalianda, karena daerah ini terdekat dengan pusat Kota Kalianda.